



## **ANALISIS HASIL PEMBELAJARAN OPERASI PECAHAN DI SEKOLAH DASARSDN SUDIMARA 2 CILEDUG**

**Fadel Sabil<sup>1\*</sup>, Een Unaenah<sup>2</sup>, Nabila Zahra Safira<sup>3</sup>, Puji Lestari<sup>4</sup>,  
Septia Putri Cahyani<sup>5</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>1,2,3,4,5</sup>**

Fadelsabil7@gmail.com<sup>1\*</sup>, nabila.safira0115@gmail.com<sup>2</sup>,

Puji.pujilestari7000@gmail.com<sup>3</sup>, tiaseptiaputri21@gmail.com<sup>4</sup>

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima :** 07-07-2022

**Direvisi :** 06-08-2022

**Disetujui :** 12-08-2022

---

**Kata kunci:** Pembelajaran,  
Operasi Pecahan, Sekolah  
Dasar

---

### **ABSTRAK**

Peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas 2 SDN Sudimara 2 Ciledug di Era COVID-19. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan proses belajar online (Daring) maupun Offline (Tatap Muka) dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan sebagai strategi pembelajaran suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Dimana pembelajaran ini sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan atau menjelaskan data dari hasil survei. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, atau dampak kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

### **ABSTRACT**

**Keywords:** Learning, Fractional  
Operation, Elementary School

*An important role in improving the learning outcomes of Grade 2 students at SDN Sudimara 2 Ciledug in the COVID-19 Era. With the learning strategy, it is hoped that the online (Online) and Offline (Face-to-Face) learning process can be carried out well so that it can improve good learning outcomes. This study aims as a learning strategy a pattern that is planned and determined intentionally to carry out activities or actions. Where this learning is an effort of educators to help students carry out learning activities. The method used in this study is a descriptive study that describes or explains the data from the survey results. Thus the results of this study are learning strategies that include the use of approaches, methods and techniques, forms of media, learning resources, grouping of students, to realize educational interactions between educators and students, between students, and to the process, results, or impact of activities. learning. In this case, the learning strategy is defined as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals.*

\*Correspondent Author: Fadel Sabil  
Email :Fadelsabil7@gmail.com

---

## Pendahuluan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya yang sedang pada tahapan prakongkret ke kongkrit dan menuju tahapan abstrak. Sedangkan Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis abstrak bahasa simbol padat arti SURYA ([Anggraini et al., 2021](#)); ([Jaeng, 2016](#)); ([Suyitno, 2010](#)). Oleh karena itu diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berfikir deduktif untuk dapat mengerti dunia Matematika yang bersifat deduktif. Banyak orang memandang bahwa Matematika adalah pelajaran yang paling sukar ([Jarmita, 2015](#)); ([Nisa et al., 2021](#)).

Hal ini dibuktikan dengan peneliti dalam pembelajaran Matematika, Peneliti banyak menemui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti, memahami, dan menyelesaikan persoalan Matematika. Peneliti harus memberikan jam pelajaran tambahan untuk mata pelajaran Matematika. Ini ditujukan agar kompetensi dasar bisa tercapai. Bahkan untuk satu pokok bahasan peneliti harus berkali-kali mengadakan remedial untuk mencapai KKM. Pernah untuk satu pokok bahasan peneliti harus mengadakan sampai 5 kali remedial. Namun pada akhirnya siswa menjadi lebih paham dengan pokok bahasan tersebut.

Peneliti menemui seorang siswa yang sampai menangis karena dia tidak bisa mengerjakan soal Matematika, alasannya dia merasa pusing saat mencoba menyelesaikan soal tersebut. Bahkan dia sampai mengatakan ingin pindah ke sekolah yang tidak ada pelajaran Matematika. Fakta ini membuktikan bahwa Matematika dianggap sebagai suatu pelajaran yang menakutkan bagi siswa tersebut ([Sukasno, 2012](#)); ([Sukasno, 2012](#)).

Dengan demikian, setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dan wajib diberikan setiap siswa baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun di tingkat Sekolah Menengah Atas ([Intisari, 2017](#)); ([Rachmantika & Wardono, 2019](#)); Didalam pelajaran Matematika terdapat berbagai materi yang harus diberikan pada siswa.

Sekian banyak materi yang diberikan, ada salah satu materi yang dianggap siswa sangat sulit yaitu mengenai operasi hitung pecahan. Didalam menghitung pecahan, siswa kelas IV SD Negeri 2 Ciledug mengalami beberapa kesulitan. Misalnya dalam menyamakan penyebut dari dua atau lebih pecahan, dalam menjumlahkan pecahan, menentukan pecahan yang senilai, dan dalam menyederhanakan pecahan. Hal ini terlihat dari ulangan harian yang begitu rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghitung pecahan masih rendah dibandingkan materi Matematika yang lain.

Kemampuan dalam menghitung demikian tentu saja banyak penyebabnya, antara lain karena siswa kurang tertarik pada Mata Pelajaran Matematika terutama mengenai operasi hitung pecahan sebab materinya sangat sulit. Mungkin juga karena kurangnya penggunaan media dalam menyampaikan materi operasi hitung pecahan oleh guru.

Kemampuan menghitung pecahan yang rendah membuat peneliti prihatin, mengingat begitu pentingnya peranan menghitung pecahan dalam kehidupan siswa. Berdasarkan kenyataan itulah maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan pacahan harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung pecahan perlu memperhatikan proses pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu penggunaan media alat peraga. Dengan menggunakan media maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan penggunaan media tersebut akan berpengaruh pada kemampuan siswa menghitung pecahan. Media merupakan salah satu sarana belajar yang membantu siswa untuk memahami suatu materi yang disampaikan. Penggunaan media tersebut sangat bermanfaat terhadap proses kegiatan belajar yaitu mempermudah kemampuan siswa untuk memahami suatu materi. Pemanfaatan media alat peraga pecahan dalam menyampaikan materi merupakan salah satu cara untuk perbaikan dalam sistem pembelajaran termasuk penyajian materi. Tujuan digunakan media alat peraga pecahan adalah memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi khususnya menghitung pecahan.

Berdasarkan hal tersebut Alat peraga pecahan sebagai media yang sangat penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam peningkatan kemampuan menghitung pecahan siswa ([Sriwahyuni & Maryati, 2022](#)). Berdasarkan paparan diatas, pada ulangan harian menghitung pecahan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri SD Negeri 2 Ciledug berkurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, peneliti melakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya kemampuan menghitung pecahan, dengan mengupayakan peningkatan kemampuan siswa melalui penggunaan media alat peraga lainnya. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis kendala siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian dengan judul “*Analisis Hasil pembelajaran operasi pecahan di sekolah dasar SDN Sudimara 2 Ciledug*” Penelitian ini merumuskan (1) bagaimanakah proses pembelajaran operasi hitung pecahan kelas IV SD Sudimara 2 Ciledug (2) Apakah siswa kelas IV SD Sudimara 2 Ciledug mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, (3) Faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, (4) Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian. Menurut ([Made, 2018](#)) “Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangan”. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa siswa kelas IV SD Sudimara 2 Ciledug (dalam Sugiyono, 2017), dari pendekatan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel dari populasi, kemudian dicari pada tiap-tiap sampel dari sebaran populasi yang ada di siswa kelas IV SD Sudimara 2 Ciledug.

Untuk proses pembelajaran operasi hitung pecahan, digunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan, digunakan metode pengumpulan data yaitu tes maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes (uraian). Untuk faktor-faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan dan solusinya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. selain menggunakan metode yang tepat menurut (Hasibuan, 2018) dalam jurnal SRE (Prastowo, 2019), juga perlu menggunakan alat dan teknik pengumpulan data yang sesuai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: Wawancara dilakukan untuk memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat, yang dilakukan dengan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan (Hasibuan, 2018). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah saat peneliti melakukan proses belajar mengajar secara langsung dengan siswa di kelas.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan. Adapun instrumen soal yang diberikan kepada siswa sebagai berikut :

- Pecahan

$$1. \frac{4}{5} + \frac{3}{4} = \dots$$

Hasil dari penjumlahan di atas adalah....

- Pecahan

$$2. \frac{2}{7} + \frac{1}{4} = \dots$$

Hasil dari penjumlahan di atas adalah ....

- Pecahan

3.  $\frac{2}{5} + \frac{5}{8} = \dots$

Hasil dari penjumlahan di atas adalah ....

- Urutkanlah bilangan pecahan dari yang terkecil sampai terbesar !

$11/12, 3/4, 11/8, 1/2, 7/9$

- Urutkanlah bilangan pecahan dari yang terkecil sampai terbesar !

$1/2, 11/16, 3/32, 6/8$

Berdasarkan Hitung rata-rata beberapa hasil data uji yang sesuai instrumen sebanyak 5 soal kepada beberapa siswa kelas IV, peneliti memberikan waktu untuk menjawab soal karena soal ini masuknya kedalam kategori isian, jadi ada beberapa siswa yang menuliskan jawaban singkat, tetapi ada beberapa siswa lainnya yang menjabarkan cara atau proses untuk mendapat hasil akhirnya. Menunjukkan bahwa perhitungan data hasil tes menyelesaikan operasi hitung pecahan, diperoleh hasil tes.

Beberapa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal operasi hitung pecahan dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal yang berkaitan lainnya dengan pecahan secara mendasar. Penyebab kesulitan yang dialami beberapa siswa dengan adalah siswa belum memahami pecahan dengan penyebut yang berbeda, siswa belum paham terkait menuliskan nama bilangan pecahan dengan tulisan dengan baik dan benar. Dalam hal ini siswa berarti belum memahami konsep dasar terkait pecahan dengan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa IV SDN Sudimara 2 Ciledug ada beberapa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lerner ([Elita et al., 2019](#)) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika akan mengalami kekeliruan dalam memahami simbol dan nilai tempat, kekeliruan dalam perhitungan, kekeliruan dalam penggunaan proses, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator kesulitan belajar matematika adalah adanya kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika. ([Fidayanti et al., 2020](#)) menyatakan bahwa “*siswa mengalami kendala saat menyelesaikan soal cerita penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran jarang digunakan sehingga siswa sulit menyelesaikan soal cerita*”.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan yaitu sebaiknya cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan metode yang lebih bervariasi. Penggunaan media dan alat peraga juga sangat diperlukan sehingga siswa bisa memahami konsep pecahan dengan baik dan siswa mendapatkan contoh nyata dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat ([Dale, 1997](#)) “*Materi yang bersifat*

*abstrak biasanya sukar dipahami oleh siswa tanpa bantuan alat peraga. Dengan melihat, meraba, menggunakan alat peraga tingkat keabstrakan suatu materi bisa dikurangi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik".* Sehingga dengan demikian siswa diharapkan dapat lebih bersemangat dalam belajar serta siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa tidak lagi menemukan kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan.

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa hampir sama terkait menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada siswa Kelas IV yaitu kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan yang diberikan oleh peneliti sebagai alat pendukung penelitian tersebut instrument soal sebanyak 5. Saran bagi peneliti lain, perlu ada pengkajian lebih mendalam mengenai hasil penelitian ini. Dan bagi siswa harap lebih fokus pada pemahaman konsep tentang materi pecahan dan berlatih lebih soal- soal terkait materi pecahan. Dan untuk guru, bisa mempunyai gaya atau model belajar yang menarik untuk para siswa agar lebih memahami materi-matei yang diberikan. Adapun solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yaitu untuk mningkatkan pengetahuan awal dan pemahaman konsep siswa sebaiknya cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi misalnya guru dalam menjelaskan materi pecahan dapat menjelaskan secara perlahan sehingga siswa tidak merasa penjelasan yang diberikan oleh guru terlalu cepat dan siswa dapat memahami konsep pecahan dengan baik kemudian guru bisa mengemas pembelajaran agar lebih bervariasi lagi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi. Penggunaan media dan alat peraga juga sangat diperlukan. Sebaiknya penggunaan bahasa Indonesia hendaknya lebih sering digunakan dalam pembelajaran agar siswa terbiasa menggunakan bahasa tersebut sehingga saat diberikan soal cerita siswa dapat mudah memahami maksud dari soal tersebut. Solusi yang dapat diberikan juga melalui peran oragtua atau keluarga dalam memimbing anak di rumah.

## Bibliografi

- Anggraini, H. I., Nurhayati, N., & Kusumaningrum, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Game Matematika Berbasis Hots dengan Metode Digital Game Based Learning (DGBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1885–1896. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.356>
- Dale, E. (1997). Media Pembelajaran. *Tersedia: Http://Bagawanabiyasa. Wordpress. Com/2013/05/26/Media*.
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh pembelajaran problem based learning dengan pendekatan metakognisi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Suyitno, Y. P. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN Tlahab Kendal. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 88–96. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24269>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Intisari, I. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1(01).
- Jaeng, M. (2016). Pendidikan karakter melalui pendidikan matematika. *Aksioma*, 5(3), 13–25. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.22487/aksioma.v5i3.761>
- Jarmita, N. (2015). Kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di kelas awal Sekolah Dasar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i2.176>
- Made, S. I. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144–155. <https://doi.org/doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417>
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.11655>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1830>
- Sukasno, S. (2012). Problematika Pembelajaran Matematika Di Sd. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 107–114.
- Suyitno, A. (2010). Sistem deduktif aksiomatis dalam matematika dan matematika sekolah. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2).

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

